

**KISAH ASHAB AL-RASS DAN ASHAB AL-UKHDUD
DALAM AL-QUR'AN
(Perspektif Tafsir Bil Matur dan Sosiologis)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUHAMMAD ICHSAN AMLI
NIM. 11830214880

Pembimbing I :
Jani Arni, S. Th. I., M. Ag.

Pembimbing II :
Dr. Sukiyat, M. Ag.

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASYIM RIAU
2024**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jani Arni, S.Th. I., M. Ag.
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Skripsi Saudara
MUHAMMAD ICHSAN AMLI

ada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : MUHAMMAD ICHSAN AMLI
NIM : 11830214880
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Bil Matsur Dan Sosiologis)


Maklumi dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Munasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, JUNI 2024

Pembimbing I


Jani Arni, S. Th. I., M. Ag.
NIP. 19820117 200912 2006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Sukiyat, M. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

MUHAMMAD ICHSAN AMLI
Pihak: Skripsi Saudara

Kepada
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : MUHAMMAD ICHSAN AMLI
NIM : 11830214880
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : **Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Bil Matsur Dan Sosiologis)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Maqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, JUNI 2024

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M. Ag.
NIP. 119701010 200604 1001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Sketsa naskah yang berjudul: Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhduud Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Bil Matsur Dan Sosiologis)

Nama : Muhammad Ichsan Amh
NIM : 11830214880
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Malah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:
Hari : Senin
Tanggal : 15 Juli 2024
sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Juli 2024



Dr. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Afrizal Nur, M.I.S
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris

Syahrul Rahman, M.A
NIP. 19881220 202203 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

H. Nixson, Lc., M.Ag
NIP. 19670713 200604 1 002

Penguji IV

Dr. Khotimah, M.Ag
NIP. 19740816 200501 2 002

Hak cipta dan hak milik ini dimiliki oleh UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Ihsan . Amli
NIM : 1183 02 14880
Tempat/Tgl. Lahir : Padang, 22-02-2000
Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
Prodi : Ilmu AL-Quran dan tafsir

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

ISAH I ASHAB AL-BASS dan ASHAB AL-LIKHDUD
DALAM AL-QUR'AN (Aspektif Tafsir Bil Matsur
dan Sosiologis)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26-07-2024
Yang membuat pernyataan



M. Ihsan . Amli
NIM : 11830214880

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

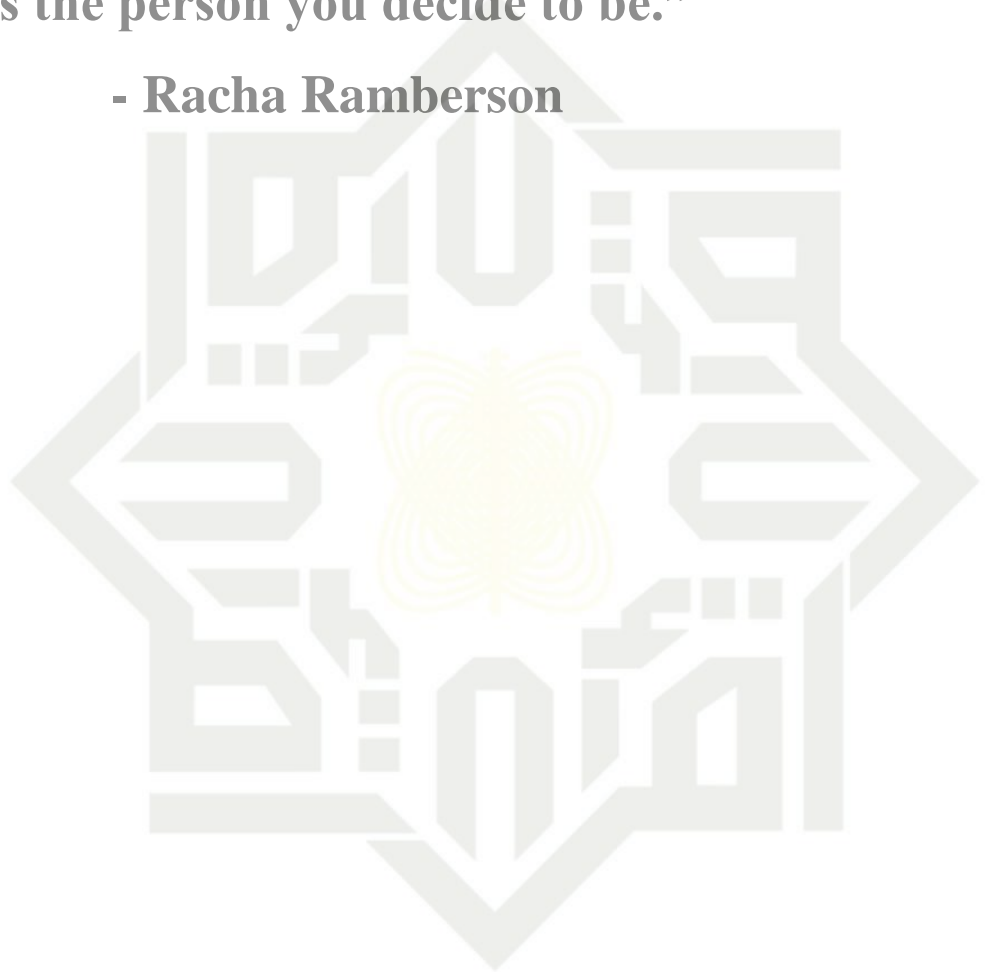
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTO

“The only person you are destined to become is the person you decide to be.”

- Racha Ramberson



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan syukur hanya bagi Allah SWT, atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul **“Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur’an (Perspektif Tafsir Bil Matsur Dan Sosiologis)”**. Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terima kasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Terimakasih Kepada Kedua Orangtua saya Ayahanda Amrizal dan Ibunda Liza Dewita yang telah memberikan suport nya selama ini
2. Terimakasih kepada Beloved Human Racha Ramberson yang telah memberikan suport dan memberikan motivasi kepada diri saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta juga Wakil Dekan I, ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II, bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
5. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA. selaku Ketua jurusan Ilmu Al-Qur`ān dan Tafsir, Pembimbing Akademik, Bapak Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum. selaku Seketaris Jurusan yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala ilmu dan arahnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah Bapak berikan kepada penulis.

6. Bapak Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Jani Arni, S.Th.I, M. Ag., selaku pembimbing I dan bapak Dr, Sukiyat, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah bapak berikan kepada penulis.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushulludin Uin Suska Riau yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang begitu banyak dan bermanfaat bagi penulis. Semoga Allah membalas kebaikan, memberikan kemuliaan dan derajat yang tinggi kepada Bapak dan Ibu.
9. Staf-staf Pegawai Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan urusan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua Orang Tua tercinta Ibunda dan Ayahanda Kakak dan Adik tersayang yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan zahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan proses skripsi ini. Semoga Allah limpahkan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat, Aamiin

Teriring do'a semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diterima Allah SWT dan mendapatkan pahala yang dilipatgandakan. Semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin.

Pekanbaru, Juli 2024

Penulis,

M. Ichsan Aml
NIM. 11830214880

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'ain
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'a
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قِيلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وُ misalnya قَوْلٌ menjadi qawlun

Diftong (ay) = يٌ misalnya خَيْرٌ menjadi Khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرِّسَالَةُ لِلْمُدْرِسَةِ menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَةِ اللَّهِ menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. al-Bukhâriy dalam Muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ Allah *kâna wa mâ lam yasy' lam yakun*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Bil Matur Dan Sosiologis). Salah satu kisah dalam al-Qur'an yang menarik untuk dikaji adalah kisah Ashab Al-Rass dan Ashab Al-Ukhdud yaitu kisah tentang umat terdahulu yang mendustakan para nabi. Tujuan yang akan di teliti dalam skripsi ini menjelaskan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud menurut Tafsir bil matur dan mengetahui kajian sosiologi dari kisah tersebut. Adapun metode penelitian dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan metode analisis tematik (maudhu'i), yakni menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Ashab Al-Rass dan Ashabul Ukhdud dari kitab-kitab tafsir, kemudian menganalisis apa saja yang terkandung dalam kisah tersebut. Hasil pembahasan penelitian ini adalah Ashab Al-Rass dan Ashab Al-Ukhdud. Kisah Al-Qur'an bermanfaat dalam rangka pembentukan karakter manusia yang berbudi luhur dan memiliki akidah serta tauhid berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Ibnu Jarir At-Thabari. Beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas Ashab Al-Rass dan Ashab Al-Ukhdud adalah QS. Al-Furqan ayat 38 dan QS. Al-Buruj ayat 4-7.

Kata kunci: Ashab Al-Rass, Ashab Al-Ukhdud, Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Story of Ashab Al-Rass and Ashab Al-Ukhdud in Al-Qur’an (Tafsir Bil Matur and Sociological Perspective)”. One of the stories in Al-Qur’an that is interesting to study is the story of Ashab Al-Rass and Ashab Al-Ukhdud, and it was the story of the previous people lying to the prophets. The aims examined in this undergraduate thesis were to explain the interpretation of Quranic verses related to the story of Ashabul Al-Rass and Ashabul Ukhdud according to Tafsir Bil Matur and to understand the sociological study of the story. The research method in this undergraduate thesis was thematic analysis (*maudhu’i*) interpreting verses related to the story of Ashhab Al-Rass and Ashabul Ukhdud from interpretation books, then analyzing what was contained in the story. The discussion results of this research were about Ashab Al-Rass and Ashab Al-Ukhdud. Quranic story is useful in the context of forming human character who is virtuous and has faith and monotheism based on Tafsir Ibn Katsir and Tafsir Ibn Jarir Athabari. Some Quranic verses discussing Ashab Al-Rass and Ashab Al-Ukhdud are QS. Al-Furqan verse 38 and QS. Al-Buraj verses 4-7.

Keywords: Ashab Al-Rass, Ashab Al-Ukhdud, Al-Qur’an



UIN SUSKA RIAU

المخلص

هذه البحث بعنوان: "قصة أصحاب الرس والأخدود في القرآن (في منظور التفسير بالمأثور وعلم الاجتماع). من إحدى القصص في القرآن المثيرة للاهتمام بدراستها هي قصة أصحاب الرس وأصحاب الأخدود، وهي قصة القوم السابقين الذين أنكروا الأنبياء. الغرض من هذا البحث هو بيان التفسير للآيات القرآنية المتعلقة بقصة أصحاب الرس وأصحاب الأخدود وفقاً للتفسير بالمأثور ومعرفة الدراسة الاجتماعية لتلك القصة. أما منهج البحث المستخدم فهو المنهج التحليلي والموضوعي، وهو تفسير الآيات المتعلقة بقصة أصحاب الرس وأصحاب الأخدود من كتب التفسير، ثم تحليل كل ما ورد في القصة. ونتائج البحث هي إن القصص القرآنية لها فوائد في تشكيل الشخصيات الإنسانية ذات الخلق الكريمة والعقيدة السليمة مع التوحيد وفقاً لتفسير ابن كثير وتفسير ابن جرير الطبري. هناك آيات القرآن الكريم التي تقص أصحاب الرس وأصحاب الأخدود، وهي في سورة الفرقان آية ٣٨ وسورة البروج آيات ٤-٧. الكلمات المفتاحية: أصحاب الرس، أصحاب الأخدود، القرآن.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTO	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Peineigasan Istilah	5
C. Ideintifikasi Masalah	6
D. Batasan masalah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penyusunan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	10
1. Kisah Dalam Al-Qur'an.....	10
2. Tujuan Kisah Dalam Al-Qur'an.....	15
3. Tafsir Bil Ma'tsur	17
4. Kajian Sosiologi.....	25
B. Tinjauan Pustaka.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data Penelitian	32
C. Sumber Data Primer	32
D. Sumber Data Skunder.....	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Teiknik AInailisai Daita.....	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

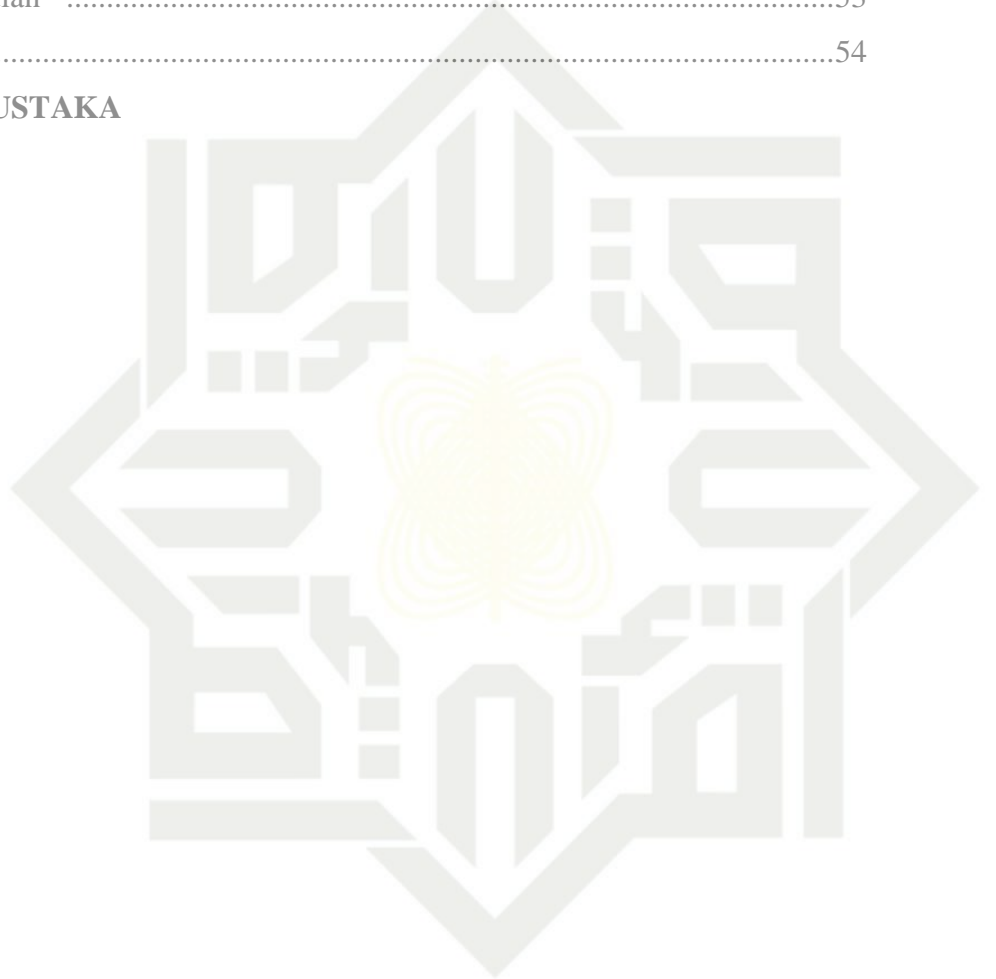
BAB IV PEMBAHASAN

- A. Peinafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Beirkaitan Teintang Kisah Ashabul Al-Rass Dan Ashabul Ukhdud Perspektif Tafsir Bil Ma'tsur35
- B. Kisah Ashabul Al-Rass Dan Ashabul Ukhdud Dalam Kajian Sosiologi48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan53
- B. Saran54

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang diturunkan Allah **جل جلاله** kepada Rasulullah **صلى الله عليه وسلم** sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Al-Qur'an sebagaimana diyakini sepanjang abad, merupakan kalamullah yang di Wahyuukan kepada Rasulullah **صلى الله عليه وسلم** dalam berbagai bentuk lewat mimpi, bayangan-bayangan, perantara Jibril, dan melalui bisikan.¹ Kemudian ungkapan-ungkapan ilahiyyah tersebut di himpun menjadi al-Qur'an.

Di dalam menjalani suatu kehidupan, manusia membutuhkan pegangan dan pedoman yang dapat menuntun dan mengarahkan dirinya kepada jalan yang benar dan diridai Allah swt. Karena keadaan dan kebutuhan yang demikian itulah Allah swt menurunkan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang merupakan kumpulan firman-firman Allah (kalam Allah) yang di turunkan kepada nabi Muhammad Saw. Melalui malaikat Jibril AS. Di antara tujuan utama di turunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agar tujuan tersebut dapat terealisasikan oleh manusia, maka Al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk baik yang bersifat global maupun terperinci, dalam berbagai permasalahan dan berbagai bidang kehidupan.

Al-Qur'an, melalui kisah-kisah para nabi dan para wali, mengetengahkan kepada kita sejumlah kisah yang memainkan peran penting di dalam sejarah. Sebagai kitab petunjuk, Al-Qur'an tidak hanya berisi tentang ajaran yang berkaitan dengan akidah, halal-haram dan lainnya, melainkan juga berisi kisah. Para ulama sepakat bahwa kisah dalam Al-Qur'an itu benar adanya. Tokohnya adalah karakter yang betul hidup, dan peristiwanya betul-betul terjadi. Sebuah pemahaman yang harus dipegang oleh orang yang meragukan kebenaran kisah dalam Al-Qur'an adalah pemahaman tentangnya bahwa kisah nyata itu adalah suatu hal. Sedangkan perinciannya adalah hal lain. Jadi, peristiwanya telah

¹ Rasihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), Hlm 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi di masa lalu dan dunia ini menjadi saksi serta bukti akan lahirnya peristiwa tersebut. Itulah sebabnya, kita dituntut untuk menyampaikan perincian-perincian kisah tersebut. Caranya yaitu dengan melakukan sebuah penelitian dari sumber-sumber yang diyakini, yang benar dan lurus, yaitu Al-Qur'an dan Hadis serta ilmu-ilmu lainnya dalam memahami sejarah atau kisah.²

Kisah juga memiliki fungsi edukatif yang sangat berharga dalam suatu proses penanaman nilai-nilai ajaran islam. Oleh karena itu, Islam menjadikan kisah sebagai salah satu metode dalam pembelajaran.³ Kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki keunikan dan keistimewaan dalam dua hal pokok. *Pertama*, memperhatikan aspek kebenaran dan faktualitas bukan imajinasi. *Kedua*, memperhatikan sasaran dan tujuan daripemaparan kisah tersebut.

Oleh karena itu kisah dalam Al-Qur'an memiliki makna tersendiri bila dibandingkan isi kandungan yang lain. Maka perlu kiranya kita sebagai umat Islam untuk mengetahui isi kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an sehingga kita dapat mengambil pelajaran. Al-Qur'an selain memuat ajaran akidah (keyakinan), syari'ah (hukum Islam), akhlak, janji dan ancaman, filsafat, isyarat-isyarat, juga berisi kisah-kisah, terutama kisah seputar para Nabi dan umat mereka sebelum Nabi Muhammad SAW serta umat lainnya yang hancur karena keangkuhan mereka.⁴

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari isi Al-Qur'an yang menjadi referensi utama bagi umat manusia. Kisah-kisah Al-Qur'an bermanfaat dalam rangka pembentukan karakter manusia yang berbudi luhur dan memiliki akidah serta tauhid. Kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an juga bertujuan sebagai ibrah ataupun pelajaran bagi umat manusia.⁵ Di antara banyaknya kisah yang diceritakan di dalam Al-Qur'an diantaranya yaitu kisah *Ashab Al-Rass* dan *Ashab Al-Ukhduh*.

Pada kisah *Ashab Al-Rass* merupakan kaum yang dibinasakan Allah karena mengingkari ajaran yang disampaikan oleh Nabi. Secara harfiah, *rass*

²Shalah A. Fattah, *Kisah-Kisah Al-Qur'an; Pelajaran Dari Orang-Orang Terdahulu Jilid 2*, Terj. Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), H. 112.

³Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997), H. 97.

⁴Harun Nasution, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1998, Hlm. 20.

⁵Syeikh Muhammad Al-Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta, 2005), H.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti telaga sumur yang dipenuhi batu atau lingkaran bebatuan. Kaum ini disebut *Ashab Al-Rass* karena mereka tinggal disekitar telaga atau sumur. mereka adalah penduduk salah satu kampung di Tsamud. Kaum Rass yang membuang Nabi yang bernama Nabi Khanzallah Bin Shofwan ke dalam sumur kering yang telah mereka gali dan menutupnya dengan batu besar. Mereka juga tega tidak memberinya makan dan minum agar perlahan Nabi itu mati dan membusuk di dalam sumur sebagaimana dalam Qs. Al- Furqon : 38 :

ذٰلِكَ كَثِيْرًا وَّعٰدًا وَّمُؤَدًا وَّاَصْحٰبَ الرَّسِّ وَّقُرُوْنًا ۗ بَيِّن

“Dan (telah Kami binasakan) kaum ‘Ad dan samud dan penduduk Rass serta banyak (lagi) generasi di antara (kaum-kaum) itu”.(Qs. Al-Furqon : 38)

Hingga akhirnya Nabi itu meninggal dalam sumur tersebut. Mereka menyangka bahwa tuhan mereka telah disihir sang Nabi sehingga kebencianpun meradang dan membuat kaum Rass menjadi angkuh juga keras hati. Pada akhirnya, Allah menimpakan azab yang pedih kepada Kaum Rass yaitu dengan memindahkan bukit Al-Harits dan bukit Al-Huwairits dari Thaif kepada mereka sehingga mereka dibenamkan di bawah kedua bukit tersebut dan tidak ada satupun dari kaum tersebut yang selamat.

Menurut Ibnu Jarir Ath-Thabari⁶ mengatakan bahwa yang maksud warga Rass adalah *Ashab Al-Ukhdud* (penggali parit) yang diceritakan dalam Qs. Al-Buruj: 4 bahwa Allah telah menceritakan perihal mereka bahwa Allah membinasakan mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Pada Tahun 2022 yang berjudul “Analisis Kisah Ashab Ukhdud Dalam Al-Qur’an” dengan pendekatan sastra Muhammad Ahmad Khailafallah (w. 1991 M) yaitu perkembangan dakwah Nabi menjadikan Nabi Muhammad lebih tegar dalam berjuang di jalan Allah terutama bermanfaat bagi proses perkembangan dakwah, karena apa yang disampaikan Nabi Muhammad adalah sebagai bukti bahwa hanya Allah yang pantas disembah. Sebagaimana kisah Ashab Al-Ukhdud yang tetap teguh dalam mempertahankan keimanannya.

⁶ Ta’wil Yunus Bin Abdul A’la Dalam Tafsir Ath-Thabari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam studi mengenai suku bangsa dan etnis yang dikisahkan dalam Al-Quran, studi ulum Al-Qur'an mengenal studi qasas yang memfokuskan studi tentang kisah-kisah yang ada dalam Al-Quran. Qasas sendiri berasal dari kata *صَّصَّ* yang bermakna mencari atau mengikuti jejak. Qasas Al-Quran adalah pemberitaan Quran tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dalam fokus kajiannya, qasas Al-Quran memfokuskan kajiannya pada tiga hal:⁷ a. Kisah para nabi, kisah ini mengandung dakwah mereka kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat para nabi, sikap kaum yang didakwahkan, tahapan-tahapan dakwah para nabi dan akibat sikap golongan yang mempercayai dan mendustakan dakwah para nabi. b. Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang tertentu yang tidak dikategorikan sebagai nabi namun dikhususkan dalam Al-Quran. c. Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Pada Tahun 2022 yang berjudul "Analisis Kisah Ashab Ukhdud Dalam Al-Qur'an" dengan pendekatan sastra Muhammad Ahmad Khailafallah (w. 1991 M) yaitu perkembangan dakwah Nabi menjadikan Nabi Muhammad lebih tegar dalam berjuang di jalan Allah terutama bermanfaat bagi proses perkembangan dakwah, karena apa yang disampaikan Nabi Muhammad adalah sebagai bukti bahwa hanya Allah yang pantas disembah. Sebagaimana kisah Ashab Al-Ukhdud yang tetap teguh dalam mempertahankan keimanannya.

Kronologi kisah Ashabul Ukhdud menurut tafsir Ibnu Katsir⁸ berawal dari kisah seorang raja kafir bernama Dzu Nuwas yang melaknat orang-orang kafir para pembesar Najran di Yaman yang menyiksa orang-orang beriman. Mereka memaksa dan menghendaki orang-orang beriman untuk kembali kepada agamanya. Akan tetapi orang-orang beriman menolak, sehingga orang-orang kafir tersebut menggali sebuah parit dan menyalakan api didalamnya. Bagi yang tidak

⁷ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pt. Putera Litera Aarnusa, 2015), 437

⁸ Mursyid, Ai. "*Analisis Kisah Aishab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur'an*". (Skripsi : Institut Ilmu Al-Qur'an). Jakarta.2022. Hlm. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

patuh akan ajakan kembali pada agamanya, mereka akan dilemparkan ke dalam parit tersebut sebagaimana dalam QS. Al-Buruj : 4:

فُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ

“Binasa dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit.”(QS. Al-Buruj:4)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dan pengkajian yang lebih lanjut mengenai kisah kedua kaum tersebut dikarenakan bagaimana mungkin kisah kedua kaum yang berbeda bentuk kekafirannya namun dalam penafsirannya kedua kaum tersebut merupakan kaum yang sama. Oleh karena itulah, penulis ingin mengangkat judul “**Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur’an (Perspektif Tafsir Bil Matsur Dan Sosiologis)**”.

B. Penegasan Istilah

1. Ashab Al-Rass

Ashab (أصحاب) memiliki arti "pemilik" dan kata Rass (الرس) berarti sumur yang dilingkari bebatuan. Maka artinya adalah "Pemilik (telaga) Rass. Dalam perkataan orang arab Rass adalah sumur yang tidak pernah surut air. Ashab Al-Rass merupakan sisa-sisa kaum Tsamud, mereka berada di Adn Yaman. Lalu Allah mengutus Nabi kepada mereka bernama Khanzhalah ibn Shafwan. Namun banyak ulama yang menduga bahwa mereka adalah kaum Nabi Syuaib as. Di dalam al-Qur’an kaum Nabi Syua’ib di sebut sebagai penduduk Aikah yang penduduk yang dipenuhi pepohonan rindang.⁹

2. Ashab Al-Ukhdud

Ashab Al-Ukhdud secara harfiah berarti ahli Parit. Menurut Al-Mufradat fi Gharib al-Quran , " Ukhdud " berasal dari kata " Khadd " yang artinya "selokan lebar dan dalam di tanah." Disebutkan demikian

⁹ Shihai, Pesain, Kesain Dain Keseraisiain Ail-Qur’Ain, (Taingeraing: Lenterai Haiti) Hlm. 477.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena diyakini sebagai tempat pembakaran terjadi. Ukhdud terletak 5 km arah selatan kota najran di Arab Saudi.

3. Al-Qur'an

Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai sumber utama dan pertama ajaran Islam. Dalam al Qur'an terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Quran merupakan sumber utama dalam Islam, Al-Quran memiliki kedudukan istimewa bagi kaum muslimin, baik dalam struktur keimanan (teologis) maupun dalam rumusan kehidupan (sosial) mereka.

Kitab ini terbagi ke dalam 114 surah (bab), dan setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa ayat. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an difirmankan langsung oleh Allah kepada Muhammad melalui Malaikat Jibril, berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari; atau rata-rata selama 23 tahun, dimulai sejak tanggal 17 Ramadan.¹⁰

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tentang kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Qhurtubi dalam menafsirkan sebagaimana dalam :
 - a. Qs. Al- Furqon : 38
 - b. Qs. Al-Buruj: 4
2. Perbedaan dan persamaan kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Qhurtubi dalam menafsirkan.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian yaitu:

¹⁰ Wikipediaini Baihaisai Indonesia, Ensiklopediai Bebas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menjelaskan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Qhurtubi dalam menafsirkan.

Menjelaskan kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud jika dilihat dari kajian sosiologi dan antropologi.

E. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud Perspektif Tafsir Bil Ma'tsur?
2. Bagaimana kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud dalam kajian sosiologi?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud Perspektif Tafsir Bil Ma'tsur
- b. Untuk mengetahui kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud dalam kajian sosiologi

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Bil Ma'tsur Dan Sosiologis).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan menambah wawasan tentang Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud di dalam Kajian sosiologi dan antropologi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan pengetahuan tentang kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud dalam Kajian sosiologi dan antropologi .

3) Bagi Masyarakat Umum

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud dalam Kajian Sosiologi dan antropologi.

G Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah gambaran sementara dari isi penelitian yang memiliki tujuan agar dapat dimengerti secara umum dari semua pembahasan. Adapun isi pembahasan pada umumnya terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab mempunyai beberapa sub bab lagi. Agar lebih jelas maka berikut ini diuraikan gambaran umum secara singkatnya dari keseluruhan pembahasan penelitian.

BAB I pertama adalah pendahuluan. Bab ini adalah langkah awal sebelum menuju inti pembahasan dalam penelitian, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematikan pembahasan.

BAB II kedua adalah kajian pustaka. Bab ini terdapat uraian tentang landasan teori mengenai gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini terdiri dari studi terdahulu yang mempunyai hubungan dengan judul yang akan diteliti. Selain studi terdahulu bab dua juga menjelaskan kajian teori.

BAB III ketiga adalah Metode Penelitian. Bab ini memberikan penjelasan metode atau cara yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian. Bagian ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV empat. Berisikan pembahasan dan penyajian data. Pada bagian ini penulis akan memaparkan pembahasan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah.

BAB V lima. BAB penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran. Dalam bagian ini peneliti akan memberikan poin-poin kesimpulan atas uraian yang di paparkan dalam masalah penelitian. Kemudian penulis akan memberikan beberapa poin saran yang dinilai penting dalam kemajuan maupun keberlangsungan skripsi lebih baik kedepannya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

A Landasan teori

1. Kisah Dalam Al-Qur'an

Secara bahasa, kata *qashash* berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *mashdar* yang dipetik dari kata *qashasha yaqushshu qishashan* yang secara etimologi berarti mencari jejak.¹¹ Seperti yang di dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 64 maksudnya kedua orang itu kembali mengikuti jejak dari mana keduanya datang. Kata *qashash* bisa bermakna urusan, berita, kabar maupun keadaan. Ditemukan dalam surat Ali Imron ayat 62 yang artinya sesungguhnya ini adalah berita-berita yang benar.

Namun secara terminologi, menurut Manna al-Khalil al-Qaththan mendefinisikan *qishashul quran* sebagai pemberitaan al-Qur'an tentang hal ihwal umat-umat dahulu dan para nabi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi secara empiris. Ayat yang menjelaskan tentang kisah-kisah inilah yang paling banyak mendominasi ayat-ayat al-Qur'an dengan menunjukkan keadaan negeri-negeri yang ditempatinya dan peninggalan jejak mereka.¹² Hal ini diungkapkan oleh al-Qur'an dengan menggunakan cara dan gaya bahasa yang menarik dan atau dengan cara *shuratan nathiqah* (artinya seolah-olah pembaca kisah tersebut menjadi pelaku sendiri yang menyaksikan peristiwa itu).¹³

Kisah Al-Qur'an tentang orang dahulu adalah suatu kisah yang benar dan periwayatannya mengenai peristiwa-peristiwa itu adalah jujur dan betul. Ini karena Allah-lah yang menceritakan kisah itu dan Allah benar-benar menyaksikan peristiwa-peristiwa itu, dan Ia telah menakdirkannya. Peristiwa-peristiwa itu terjadi menurut pengetahuan, dan

¹¹ Hatta, Jauhar. 2009. "Urgensi Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran Pai Pada Mi/Sd," Dalam Jurnal *Al-Bidayah Pgmi*, Volume Ii, Hlm. 14.

¹² Manna" Khalil Al-Qaththan Dalam Usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras,2009), Hlm. 139

¹³ *Ibid*, Hlm. 140.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

takdir-Nya. Maka dari itu, ucapan Allah tentang kisah itu tidak mungkin mengalami kebathilan (kesalahan) dan keraguan, dan siapakah yang lebih benar ceritanya daripada Allah? Siapakah (pula) yang lebih benar perkataannya daripada Allah? Tidak ada seorang pun. Kisah Al-Qur'an telah diberi karakter sebagai kisah yang benar (*Al-Qashash Al-Haq*).¹⁴

Dari pengertian yang dikemukakan diatas dipahami bahwa kisah-kisah yang ditampilkan al-Qur'an adalah agar dapat dijadikan pelajaran dan sekaligus sebagai petunjuk yang berguna bagi setiap orang beriman dan bertaqwa dalam rangka memenuhi tujuan diciptakannya yaitu sebagai abdi dan khalifah pemakmur bumi dan isinya. Serta memberikan pengertian tentang sesuatu yang terjadi dengan sebenarnya agar dijadikan ibrah (pelajaran) untuk memperkokoh keimanan dan membimbing ke arah perbuatan yang baik dan benar.¹⁵ Berdasarkan landasan teori yang akan diteliti ada dua kisah yang akan dijelaskan, di antaranya, yaitu:

a. Kisah Ashabul Al-Rass

“Kaum Rass adalah¹⁶ sebuah kaum yang menyembah pohon sanobar, yang diberi nama *Syah Dirakht*, secara bahasa memiliki arti "Raja Pohon". Dikatakan bahwa yang pertama kali menanam pohon itu adalah Yafith bin Nuh pasca badai topan di tepian mata air, mata air tersebut dikenal dengan sebutan *Rowsyan Oub*. Kaum Rass memiliki dua belas desa yang makmur ditepian sungai yang dinamakan Sungai Rass. Desa-desa tersebut bernama Oban, Odzar, Die, Bahman, Isfand, Farwadin, Ordi Bahsy, Khordad, Murdad, Tiir, Mihr, dan Syahriwar kemudian nama-nama

¹⁴ Shalah Al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an; Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu, Ma' A Qashashis-Sābiqīna Fil-Qur'an*, Penerjemah Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Jilid I, Hlm. 21.

¹⁵ Fajrul Munawir Dkk. *Al-Quran*. (Yogyakarta: Pokja Akademik Uin Sunan Kalijaga, 2005). Hlm. 107.

¹⁶ Nabi Muhammad Bersabda: "Lalu Nabi Kaum Tersebut Menanyakan Keberadaan Budak Tentang Apa Yang Dilakukannya? Kaumnya Menjawab: Kami Tidak Tahu. Sampai Allah Mencabut Ruh Nabi Tersebut. Setelah Wafatnya Nabi Tersebutlah Allah Membangun Si Budak Hitam Tersebut Dari Tidurnya. Rasulullah Bersabda: Budak Hitam Tersebut Adalah Orang Yang Pertama Kali Masuk Surga." (Tafsir Ibnu Katsir 6/111, Al Alusi 14/97, At Thobari 19/269, Al Qurthubi 13/32).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

desa tersebut oleh Bangsa Persia dijadikan nama-nama bulan dalam sistem penanggalan mereka.

Penduduk desa tersebut menanam pohon sanobar disetiap desa. Mereka mengairinya dengan irigasi yang berpusat di pohon sanobar tersebut. Mereka juga mengharamkan diri untuk minum dari air tersebut, baik untuk diri mereka atau ternak mereka. Mereka membuat aturan siapa yang meminumnya, maka akan dibunuh. Mereka meyakini, bahwa pohon sanobar tersebut dianggap sebagai *Hayat al-Ilahiyah* (Kehidupan Ketuhanan), maka terlarang bagi siapapun untuk mengambil kehidupannya. Mereka selalu mengadakan acara sehari dalam satu bulan sebagai hari besar untuk membuat persembahan bagi masing-masing desa. Pada hari raya itu, mereka keluar menuju pohon sanobar dengan membawa hewan-hewan kurban, menyembelihnya, kemudian membakarnya. Ketika asap pembakaran tersebut naik keatas, mereka bersujud kepada pohon tersebut, menangis, dan mengadakan permohonan.

Bahkan, ketika hari raya tersebut mencapai puncaknya, yaitu hari raya yang mereka sebut *Isfandr*, Setelah kekafiran mereka berlangsung lama, kemudian seorang rasul diutus kepada mereka dari Bani Israil dari keturunan Yahuda. Lalu, rasul itu mengajak kepada kaum Rass untuk menyembah Allah, dan meninggalkan kesyirikan. Namun mereka tetap tidak beriman, kemudian rasul tersebut mendoakan keburukan terhadap pohon tersebut, tiba-tiba, pohon tersebut menjadi kering dan layu. Setelah mereka menyaksikan hal tersebut, sebagian dari mereka berkata: “Sesungguhnya lelaki ini telah menyihir tuhan kita!”. Sebagian yang lain menimpali: “Sungguh tuhan kita telah murka kepada kita, saat lelaki ini mengajak kepada kekafiran, maka kita tinggalkan dia dan ajakannya”.¹⁷

¹⁷ Effendi, E. (2018). Historisitas Kisah Fir'aun Dalam Perspektif Islam. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 13(1), 71-96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lalu, mereka sepakat untuk membunuh rasul tersebut. Kemudian mereka menggali sumur yang dalam dan membuang rasul tersebut ke dalamnya, menutup lubangnya dengan batu besar. Dari semua penduduk yang di dakwahi oleh Nabi Hanzhalah hanya ada seorang budak hitam yang beriman kepada Allah, ia mempunyai kebiasaan mengumpulkan kayu bakar di hutan, setelah mendapat kayu yang cukup ia menjualnya ke pasar dan hasilnya dibelikan makanan dan minuman. Setelah itu dia mendatangi sumur tempat Nabi Hanzhalah dilemparkan. Ia lalu mengangkat batu penutup mulut sumur dengan pertolongan dari Allah. Kemudian ia menurunkan makanan dan minuman tersebut untuk nabi tersebut, lalu meletakkan dan memasang kembali batu penutup tersebut seperti semula.

Kemudian pada suatu hari budak hitam tersebut melakukan kebiasaannya mencari dan mengumpulkan kayu bakar, setelah selesai mengumpulkan kayu dalam jumlah yang cukup. Ketika hendak membawa kayu tersebut ke pasar, budak tersebut merasakan kantuk yang sangat, akhirnya dia merebahkan dirinya dan tidur. Lalu Allah menidurkan budak tersebut selama tujuh tahun dengan posisi semula, lalu dia bergerak berpindah posisi ke sisi lain selama tujuh tahun pula. Setelah itu dirinya terbangun dan mengangkut kumpulan kayu bakarnya, budak tersebut menyangka hanya tidur sejenak saja. Lalu ia pergi ke pasar dan menjual kayu bakarnya serta membeli makan dan minuman sebagaimana biasa. Setelah itu dirinya mendatangi sumur tempat dilemparkannya Nabi Hanzhalah, namun ternyata dirinya tidak menemukan nabi tersebut. Sebelumnya telah terjadi sebuah peristiwa yang menimpa kaumnya, lalu mereka semua sepakat mengeluarkan nabinya dari dalam sumur serta beriman dan membenarkan nabinya.¹⁸

¹⁸ Nabi Muhammad Bersabda: "Lalu Nabi Kaum Tersebut Menanyakan Keberadaan Budak Tentang Apa Yang Dilakukannya? Kaumnya Menjawab: Kami Tidak Tahu. Sampai Allah Mencabut Ruh Nabi Tersebut. Setelah Wafatnya Nabi Tersebutlah Allah Membangunkan Si Budak Hitam Tersebut Dari Tidurnya. Rasulullah Bersabda: Budak Hitam Tersebut Adalah Orang Yang Pertama Kali Masuk Surga." (Tafsir Ibnu Katsir 6/111, Al Alusi 14/97, At Thobari 19/269, Al Qurthubi 13/32).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kisah Ashabul Ukhdud

Ashāb Al- Ukhdūd berasal dari bahasa Arab *al-qashshu* atau *al-qishshatu* yang berarti cerita. Ia searti dengan *tatabba'ū al-atsar*, pengulangan kembali hal masa lalu.¹⁹ Al-Qur'ān selalu menggunakan terminologi Qashash untuk menunjukkan bahwa kisah yang disampaikan itu benar dan tidak mengandung kemungkinan salah atau dusta. *Ashāb Al-Ukhdūd* ini mengisahkan tentang peristiwa yang menimpa segolongan orang beriman yang disiksa dan mendapat perlakuan yang sangat sadis oleh penguasa dictator yang kejam juga keras kepala. Penguasa tersebut menghendaki agar mereka yang beriman meninggalkan aqidahnya dan kembali kafir dengan memaksa mereka murtad dari agamanya, namun mereka menolak dan tetap pada keyakinannya. Karena keinginannya tidak terlaksana, maka sang penguasa memerintahkan agar di gali parit kemudian mengisi api didalamnya. Lalu menggiring dan memasukkan orang-orang yang beriman tersebut kedalamnya. Sementara cerita-cerita lain yang mengandung kemungkinan salah dan benar biasanya bentuk jamaknya diungkapkan dengan istilah qishash sebagaimana firman Allah yang artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'ān itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS: Yusuf:111).²⁰

Berikut merupakan tiga kategori yang terdapat dalam kisah Al-Qur'ān Pertama mengenai para Nabi. Pada umumnya didalamnya berisi kisah tentang dakwah yang dilakukan para

¹⁹ Shalahuddin Hamid, *Studi Ulumul Qur'ān*, (Jakarta: Pt Inti Media Cipta Nusantara, 2002), Hlm.159.

²⁰ Aqiel, M. (2018). *Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran Surat Yusuf Ayat 111 (Kajian Tafsir Sya'rawi)* (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi terhadap kaum-kaum mereka, juga berisikan mukjizat sebagai bukti kerasulan untuk mendukung kebenaran risalah yang mereka bawa. Terdapat juga didalamnya sikap umat-umatnya yang menantang mereka, proses perjalanan dakwah, dan akibat yang diterima orang-orang mukmin juga yang durhaka. Hal ini dapat ditemukan pada kisah- kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Isa, Muhammad SAW dan kisah Nabiyang lainnya.

Kedua, kisah tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau, yang menyangkut pribadi atau golongan untuk menjadi bahan renungan dan pelajaran tapi bukan para nabi, seperti cerita Habil dan Qabil, Ashābul Kahfi, Zulkarnain, Qarun, *Ashābul Ukhūd* (yang akan dibahas), Maryam, dan banyak lagi yang lainnya. Ketiga, kisah-kisah yang terjadi di masa Rasul, seperti perang Badar dan perang Uhud dalam Ali Imran, perang Hunain dan Tabuk dalam At-Taubah, Hijrah, Isra' Mi'raj dan yang lainnya.²¹

2. Tujuan Kisah Dalam Al-Qur'an

Menurut Sayyid Quthb di antara tujuan kisah adalah²²:

- a. Menetapkan wahyu dan risalah Muhammad SAW (Yusuf:2-3)
- b. Menrangkan bahwa agama seluruhnya dari Allah, dan bahwa kaum mu'minin seluruhnya adalah umat yang satu (al-Anbiya':48-50)
- c. Menrangkan bahwa agama seluruhnya adalah satu dasar (al-A'raf: 59)
- d. Menjelaskan bahwa cara para nabi dalam berdakwah itu satu dan penerimaan kaum mereka hampir mirip semuanya (Hud: 25-27)
- e. Sebagai pemberitaan Allah bahwa pada akhirnya Allah selalu menolong para Nabi dan menghancurkan musuh-musuhnya
- f. Mengungkapkan janji dan ancaman

²¹Hasbi Asshidieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Semarang: Pt Pustaka Rizki Utama,2002), Hal

²²Sayid Qutb. *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*. (Jakarta:Gema Insani, 2004), Hlm. 159-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Menunjukkan betapa besar nikmat Tuhan yang diberikan kepada Nabi-Nya
- h. Memperingatkan Bani adam akan tipu daya dan godaan syeitan
- i. Menunjukkan bahwa Allah telah membuat hal-hal yang luar biasa untuk menolong nabi-Nya

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang dipakai Al-Qur'an untuk mewujudkan tujuan yang bersifat agama. Sebab Al-Qur'an itu juga sebagai kitab dakwah agama dan kisah menjadi salah satu mediana untuk menyampaikan dan mantapkan dakwah tersebut. Oleh karena tujuan-tujuan yang bersifat religius ini, maka keseluruhan kisah dalam Al-Qur'an tunduk pada tujuan agama baik tema-temanya, cara-cara pengungkapannya maupun penyebutan peristiwanya.²³

Namun ketundukan secara mutlak terhadap tujuan agama bukan berarti ciri-ciri keisusasteraan pada kisah-kisah tersebut sudah menghilang sama sekali, terutama dalam penggambarannya. Bahkan dapat dikatakan bahwa tujuan agama dan keisusasteraan dapat terkumpul pada pengungkapan Al-Qur'an.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kisah Al-Qur'an adalah untuk tujuan agama, meskipun demikian tidak mengabaikan segi-segi sastranya. Dengan demikian tujuan kisah al-Qur'an bukan semata-mata menceritakan kisahnya tetapi juga untuk membuktikan kekuasaan Tuhan dan membuktikan bahwa manusia dapat berhubungan dengan Tuhan.

Kisah di dalam al-Qur'an memiliki maksud dan tujuan yang bisa diambil manfaat dan faidahnya oleh umat Islam khususnya dan seluruh umat manusia. Al-Qur'an bisa menjadi koreksi dan klarifikasi pendapat para ahlu kitab. Karena banyak ungkapan ahli kitab yang bertolak

²³ A. Hanafi, *Segi-Segi Kesusasteraan Pada Kisah-Kisah Quran*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983). Hlm. 68.

²⁴ *Ibid*, Hlm 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belakang dengan kenyataan sebenarnya. Juga sebagai pembentuk pribadi yang berakhlak mulia. Seperti ditegaskan dalam surat Yusuf ayat 111 yang seilaras dengan misi yang diemban Rasulullah dalam surat al-Anbiya" ayat 107 bahwa Nabi diutus untuk menjadi rahmat bagi alam semesta. Hal ini didasari karena pribadi beliau yang berakhlak mulia.

Tafsir Bil Matur

a. Pengertian

Tafsir bil Ma'tsur merupakan salah satu model penafsiran Al-Qur'an. Bentuk lainnya adalah Tafsir bil- Ra'yi (ijtihad). Dua model penafsiran ini merupakan hasil pengklarifikasian secara umum yang dilakukan oleh mayoritas ulama. Sebelum membahas tafsir bil-ma'tsur secara rinci untuk memperjelas pembahasan, penulis akan menguraikan pengertian tafsir terlebih dahulu.

Tafsir secara tirmonologi adalah isim masdar dari kata Fassara yang berarti Bayan atau menjelaskan. Adapun menurut istilah yaitu ilmu yang membahas tentang seluk beluk yang menyangkut AlQur'an baik dari segi memahami dilalah ayat-ayat dari segi kewahyuannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki manusia.²⁵

Adapun Tafsir bil-ma'tsur sebagaimana dijelaskan diatas bahwa tafsir merupakan ilmu yang mempelajari bagai mana memahami Al-Qur'an. Sementara memahami bil-Ma'tsur berasal dari isim maful atsara yang berarti manqul atau dinukilkan. Kata bil-Ma'tsur disini mencakup, baik yang di nukilkan dari Allah melalui Al-Qur'an, yang dinukilkan dari Nabi saw, (Hadist), dan dari para sahabat ra, dan tabi'in.²⁶

Jadi yang dimaksud dengan tafsir bilMa'tsur adalah keterangan atau penjelasan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an yang diambil dari beberapa ayat al-Qur'an itu sendiri, dari Nabi Muhammad Saw, dan

²⁵ Ash-Shabuni, Muhammad Ali, (2001). Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis, Jakarta: Pustaka Amani. Hlm. 106

²⁶ *Ibid.* Hlm. 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari para sahabat dan tabi'in.²⁷ Mengkategorikan penjelasan para tabi'in terhadap Al-Qur'an sebagai Tafsir bilMa'tsur, karena Ibnu Jarir Al-Thabary dalam Tafsirnya Jami'ul Bayan fi Tafsir alAl-Qur'an memasukkan katagori tersebut ke dalam Tafsir bil-Ma'tsur, walaupun ada yang memperselisihkannya.²⁸

b. Macam-Macam Tafsir Bil-Ma'tsur Dan Bentuk-Bentuknya

Sebagai garis besar Tafsir bil-ma'tsur dapat diklasifikasikan kepada empat macam, yaitu sebagai berikut:

1) Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an.

Yaitu penafsiran beberapa ayat-ayat Al-Qur'an dengan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an juga. Karna Al-Qur'an pada dasarnya saling menafsirkan ayat yang ada, ayat yang global yang terdapat dalam Al-Qur'an ditafsirkan oleh ayat yang ada di tempat lain, dan apa yang disebut secara ringkas dalam Al-Qur'an ditafsir secara mendetail pada ayat yang lain. Contohnya:

مرج البحرين يلتقيان. بينهما برزخ لا يبغيان.
فبأي آلاء ربكما تكذبان. يخرج منهما الأول
والمرجان

Artinya: ,Dia membiarkan dua lautan mengalir. Antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing. Maka nikmat tuhan kamu yang manahkah yang kamu dustakan. Dari keduanya keluar mutiara dan marjan.²⁹

Firman Allah, (Surat Al-Furqan. 53)

وهو الذي مرخ البحرين هذا عذب فرات و
هذا ملح أخابا وخعل بينهما برزخا وخرامحورا

²⁷ Al-Dzahaby, Mahammad Husein, (2000). Al-Tafsir wal-Mufasssirun, Kairo: Maktabah Wabab, Jil 1, Cet. Ke-7. Hlm. 112

²⁸ *Ibid.* Hlm. 112)

²⁹ Ibnu Katsir, (1335H).Tafsir Al-Qur'an, Damaskus: Darul Misry Liltaba'ah. Hlm. 272

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan) yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit, dan dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.³⁰

2) Tafsir Al-Qur'an dengan Sunnah (alHadist)

Yaitu jika ditemukan penjelasan tentang suatu ayat dalam Al-Qur'an pada Al-Qur'an itu sendiri, maka hendaklah penjelasan atau tafsir tersebut di cari pada sesuatu yang terdapat pada sunnah atau Hadist Rasulullah Saw, karena fungsi dari Sunnah adalah sebagai penjelas atau penerang dari Al-Qur'an. Contohnya Firman Allah (QS. Al-Nahl: 44) dan (QS. Jumu'ah ayat 22):

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ.

Artinya: ,Dan kami turunkan kepadamu AlQur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka, dan supaya mereka memikirkan.

Demikian juga dalam QS. Jum'ah, 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ.

Kedua ayat tersebut di atas ditafsirkan dengan Hadist Rasulullah Saw: Dari Miqdam bin'id Yakrib, bahwa Rasulullah Saw bersabda;

أَلَا إِنِّي أُوتِيتُ الْكِتَابَ مِثْلَهُ مَعَهُ

Artinya: ,Ketahuilah bahwa sesungguhnya aku diberi wahyu sebuah kita (Al-Qur'an) dan sesuatu yang sepertinya (sunnah atau Hadist).'

3) Tafsir Al-Qur'an dengan perkataan para sahabat

Penafsiran Al-Qur'an dengan perkataan sahabat dilakukan dengan jika tidak terdapat penjelasan tentang suatu ayat dalam Al-

³⁰ Ibnu Katsir, (1335H).Tafsir Al-Qur'an, Damaskus: Darul Misry Liltaba'ah. Hlm. 273

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an atau juga tidak terdapat dalam suatu sunnah atau dibandingkan dengan kita, dimana mereka mendapatkan penjelasan langsung tentang makna-makna tersebut dari nabi dengan cara menjelaskan ayat-ayat yang global ataupun dengan cara menghilangkan problematikanya. Selain itu merak (para sahabat) juga hidup dan menyaksikan situasi dan kondisi yang meliputi turunnya Al-Qur'an, sehingga mereka memiliki pemahaman bagus, ilmu yang matang, amal yang baik dan hati yang memancarkan sinar, serta otak yang cerdas. Seperti khalifah yang empat, Abdullah bin Mas'ut, Ubay bin ka'ab, Zaid bin Sabit, Abdullah bin Abbas dan lain-lain.

4) Tafsir Al-Qur'an Perkataan Para Tabi'in

Yaitu penafsiran suatu ayat AlQur'an yang didasarkan pada ucapanucapan para Tabi'in, meskipun ucapanucapan para tokoh Tabi'in tentang AlQur'an dierselisihkan statusnya apakah termasuk katagori tafsir bil Ma'tsur atau termasuk katagori tafsir bil Ra'yi, namun yang perlu dicatat adalah bahwa mereka itu adalah orang-orang yang paling dekat dengan Rasulullah setelah para sahabat dan pada umumnya mereka menerima tafsiran Al-Qur'an dari para sahabat. Maka wajar kalau sebagian besar ulama menggolongkan tafsir yang bersandar kepada ucapan-ucapan para tabi'in sebagai tafsir bil-Ma'sur³¹ Hanya saja ucapan para tabi'in itu tidak berdasarkan sumber dari Rasulullah melalui sahabat, tapi hanya diambil dari pendapat sendiri atau sumber-sumber lain seperti ahli kitab yang masuk Islam, maka tafsir tersebut tidak dapat digolongkan sebagai tafsir bil Ma'tsur.

³¹ Abu Hayyan, (1996). Khalil Al-Qattan, Terj. Muzakkir AS, Jakarta: Litera Antara Nusa
hlm. 456

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Beberapa Kitab Tafsir Bil-Ma'tsur

1) Jami'al – Bayyan fi Tafsir Qur'an

Pengarangnya adalah Abu Ja'far Abu Muhammad bim Jarir at Thabari, lahir di Amjul Thabaristan 224 H, wafat di Baqdad 310 H. Kitabnya termasuk kitab tafsir dengan Ma'tsur yang paling agung, paling banyak mencakup pendapat para sahabat dan tabi'in serta dianggap sebagai pedoman pertama bagi mufasirin. Beberapa keistimewaan dalam tafsir ini adalah:

- a) Berpengang pada asar berupa hadist, sasahabat dan tabi'in
 - b) Senantiasa menyebutkan sanad dan pendapat yang diriwayatkan
 - c) Memaparkan ayat-ayat yang nasikh dan mansukh serta menjelaskan hadist yang shahih dan dha'if
 - d) Menyebutkan segi I'raf (uraian kalimat) dan pengistimbata hukum dari ayatayat Al-Qur'an. Kitab ini juga diupayakan untuk dikoreksi oleh para mupasir lain untuk kesempurnaannya.³²
- #### 2) Tafsir al- Al-Qur'an Azhim

Tafsir ini dikarang oleh Abu Al-Fidha Imaduddin bin Amer bin Katsir adDimasyqi, lahir di Busro Syam, tahun 700 H. Tafsir ini termasuk tafsir yang terkenal sebagai tafsir bil-Ma'tsur dan mendapat tempat kedua sebagai tafsir Thabari.

3) Ad-Darul Mantsur Tafsiril Ma-tsur

Pengarang tafsir ini adalah imam AlHafidz Jamaluddin Abdul Fald Abdurrahman ibnu Abu Baqar Muhammad AlSayuthi Asy-Shafi'i. Beliau lahir pada tahun 489 H. dan wafat tahun 911 H.

4) Ma'alimut Tanziil.

Pengarangyan adalah imam AlHusein ibnu Masud bin Muhammad Baqhawi, seorang ahli fiqih mefasir dan ahli Hadist yang dikenal dengan gelar penghidup sunnah dan agama. Beliau

³² Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman, (1999). Dirasht Ulumul Al-Qur'an, terj. Amirul Hasan dan Halabi Muhammad, Jakarta; Ulumul Qur'an. Hlm. 204

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wafat pada tahun 510 H. kitab tafsir ini digolongkan pada kitab tafsir menengah. Didalanya banyak dikutip pendapat para kitab sahabat dan tabi'in orang-orang yang sesudah mereka.

d. Pandangan Ulama Tentang Status Tafsir Bil-Ma'tsur

Para ulama sepakat bahwa tafsir bilMa'stur, terutama tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an dengan as sunnah al shahibah, bisa diterima sebagai hujjah sebab tidak mengandung titik kelemahan ataupun keraguan, namun bila tafsir Al-Qur'an itu menggunakan as-sunnah dengan sanad, riwayat atau matan yang salah, maka tafsirannya tidak bisa diterima.

Sedangkan tafsir Al-Qur'an dengan riwayat sahabat dan tabi'in, maka para ulama tidak sepakat menerima karena didalamnya terdapat cacat dan kelemahan yang harus diperhatikan. Menurut AlDzahabi, setidaknya ada tiga sebab maksudnya cacat dan kelemahan ke dalam tafsiran para sahabat dan tabi'in.

- a. Banyaknya tafsiran palsu yang dinisbatkan kepada mereka.
- b. Masuknya isra'iliyat.
- c. Dihapuskan sistim isnad sehingga tidak lagi diketahui dari siapa tafsiran itu diriwayatkan.

Tafsir palsu terjadi antara lain adanya fanatisme golongan. Untuk memperkuat status golongannya mereka membuat tafsir Al-Qur'an yang dinisbatkan kepada Nabi melalui para sahabat dekat mereka. Golongan syi'ah menisbatkan tafsir AlQur'an kepada Rasulullah melalui para imam ahlil bait, khawarij menisbahkannya kepada para sahabat mereka, dan begitu pula golongan as-sunnah.

Tafsir yang paling banyak dipalsukan adalah tafsir Ali bin Abi-Thalib dan Ibnu Abbas adalah bapak khalifah dari Bani Abbas. Dengan membuat tafsir yang dinisbatkan kepada mereka maka tafsir itu akan diterima sebagai hujjah.

Sebagai contoh adalah adanya, dua tafsir yang saling bertentangan tetapi keduanya dinisbatkan kepada Ibnu Abbas yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak (korban yang akan disembelih Ibrahim). Pada suatu riwayat anak itu adalah Ismail, tetapi anak itu adalah Ishaq.³³

Maksud isra'iliyat kedalam tafsiran sahabat dan tabi'in menyebabkan terjadinya titik lemah tafsir bil Ma'tsur. Kecenderungannya memasukkan riwayat-riwayat isra'iliyat kedalam tafsir Al-Qur'an itu menurut Ibn Khaldun antara lain disebabkan karena kebanyakan bangsa Arab waktu itu bukanlah para ahli kitab dan ahli ilmu. Mereka masih banyak diliputi kebodohan dan masih banyak buta huruf, itulah ketika mereka ingin mengetahui secara rinci tentang sebab asal mula kejadian, tentang rahasia alam dan lain-lainnya, kepada ahli kitab dari kaum Yahudi atau Nasrani. Padahal pengetahuan para ahli kitab itu sendiri kebanyakan hanya sebatas pengetahaun secara pasti diketahui berdasarkan kitab suci mereka. Para mufasir kemudian menjadikan cerita-cerita mereka sebagai tafsir Al-Qur'an.

Orang Yahudi mempunyai pengetahuan keagamaan yang bersumber dari Taurat dan orang Nasranipun mempunyai pengetahuan keagamaan yang bersumber dari Injil. Cukup banyak orang Nasrani dan Yahudi yang bernaung dibawah panjipanji Islam sejak Islam lahir, sedang mereka tetap memelihara baik pengetahuan keagamaannya itu.

Sementara itu Al-Qur'an bayak mencakup hal-hal yang terdapat dalam Taurat dan Injil, khususnya yang berhubungan dengan kisah para Nabi dan berita ummat terdahulu. Namun dalam AlQuran kisah-kisah itu hanya dikemukakan secara singkat menitik beratkan pada aspek-aspek nasehat dan pelajaran, tidak mengungkapkan secara rinci dan mendetail seperti peristiwa, nama-nama negeri dan nama-nama pribadi.

Ketika ahli kitab masuk Islam, mereka membawa pula pengetahuan keagamaan mereka berupa cerita dan kisahkisah keagamaan. Dan disaat membaca kisah-kisah dalam Al-Qur'an terkadang mereka paparkan rincian kisah itu yang terdapat dalam kitab-

³³ Ibn Khaldun, Abd Al-Rahman, (1991). Muqadimah Ibn Khaldun, Beirut: Dar al-Fikr. H. 439

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab mereka. Adalah para sahabat menaruh atensi terhadap kisah-kisah mereka bawakan, sesuai pesan Rasulullah.

Berita-berita yang diceritakan ahli kitab yang masuk Islam itu adalah Isra'iliyyat, mengingat bahwa yang paling dominan adalah pihak Yahudi (Bani Israil), bukan pihak Nasrani. Sebab penukilan dari orang Yahudi lebih banyak jumlahnya karena percampuran mereka dengan kaum muslimin telah dimulai sejak kelahiran Islam, dimana hijrahnya Rasulullah ke Madinah (tempat dimana orang yahudi banyak menetap).

Maka disinilah letak korelasi Tafsir bil Ma'tsur, dimana penjelasan-penjelasan terhadap Al-Qur'an terkadang dimasuki oleh cerita-cerita yang dibawa oleh ahli kitab yang masuk Islam, baik oleh pihak-pihak Yahudi maupun Nasrani, terutama didalam Al-Qur'an banyak terdapat kisah-kisah para Nabi dan berita ummat terdahulu yang panjang lebar diceritakan di dalam Taurat dan Injil.

d. Beberapa Keistimewaan Tafsir Bil-Ma'stur

At-Tafsir Bil-Ma'stur, yang terbaik adalah tafsir Ibnu Jarir at-Thabrani di dalam Jami'ul-Bayaan Fi Tafsir al-Qur'an dan lain-lain.

- a. Dalam mengetengahkan penafsiran para sahabat Nabi dan Kaum Tabi'in selalu disertai dengan isnad (sumbersumber riwayatnya) dan diperbandingkan untuk memperoleh penafsiran yang paling kuat dan tepat.
- b. Terdapat kesimpulan-kesimpulan tentang hukum, dan diterangkan juga bentuk-bentuk i'rab (kedudukan katakata di dalam rangkaian kalimat), yang menambah kejelasan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. Memaparkan ayat-ayat yang nasikh dan mansukh serta menjelaskan riwayat yang shahih dan yang dhaif³⁴

³⁴ As-Shalih, Subhi, (1990). Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Firdaus
hal. 385

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Beberapa Kelemahan Tafsir Bil Ma'stur

Penafsiran Al-Qur'an dengan sebagiannya dan penafsiran Al-Qur'an dengan Hadist sahih yang disampaikan kepada Rasulullah Saw, maka tidak diragukan lagi bisa di terima dan tidak ada perbedaan, ia merupakan tingkat tafsir tertinggi. Adapun penafsiran Al-Qur'an dengan Ma'stur dari para sahabat dan tabi'in terdapat kelemahan-kelemahannya:

- 1) Terjadinya campur baur antara yang sahih dan tidak sahih dan banyak pendapat yang dihubungkan kepada sahabat dan tabi'in, tanpa ada isnad dan penelitian yang mengakibatkan campurannya kebenaran dan kebatilan.
- 2) Riwayat-riwayat tersebut penuh dengan cerita-cerita Israiliyat yang memuat banyak kurafat yang bertentangan dengan aqidah Islam. Hal itu sengaja disusupkan kepada kaum muslimin dari ahlul kitab.
- 3) Sebagian majhab memutarbalikkan beberapa pendapat. Mereka berbuat kebatilan, lalu menyandarkannya kepada sebahagian para sahabat seperti para ulama Syi'ah.
- 4) Sesungguhnya musuh-musuh Islam dari golongan kafir zindiq bersembunyi dibelakang para sahabat, maka perlu adanya penelitian yang sungguh-sungguh terhadap pendapat-pendapat yang disandarkan kepada para sahabat dan tabi'in.

Kajian Sosiologi**a. Sekilas Tentang Kajian Sosiologi**

Menurut anggapan umum, Aguste Comte dan Henri Saint Simon adalah pendiri sosiologi.³⁵ Bagi Comte, sosiologi mengikuti jejak ilmu alam. Observasi empiris terhadap masyarakat manusia akan melahirkan kajian rasional dan positivistik mengenai kehidupan sosial yang akan memberikan prinsip-prinsip pengorganisasian bagi ilmu kemasyarakatan. Dalam pandangan Comte, bentuk positivistik konsepsi

³⁵ Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada: 2006.), Hlm. 78.

sosiologis akan membawa konsekuensi hilangnya agama dan teologi sebagai model perilaku dan keyakinan dalam masyarakat modern. Sedangkan Durkheim, dalam kajian sosiologinya memfokuskan agama pada aspek fungsi, di mana agama dilihatnya sebagai jembatan ketegangan dengan suku atau kelompok lain, karena agama seringkali melahirkan keteraturan sosial dan moral, mengikat anggota masyarakat dalam suatu proyeksi kebersamaan, sekumpulan nilai dan tujuan sosial bersama. Kondisi inilah yang memperkuat fanatisme kelompok sosial sehingga saat berhadapan dengan kelompok lain yang berbeda agama, akan sangat mudah memunculkan ketegangan antar kelompok.

Dengan hal itu maka dapat dipahami sosiologi sangat berperan penting dalam kehidupan yang nyata untuk mensosialisasikan kehidupan beragama. Dalam Al-Qur'an ayat berkenaan dengan hubungan manusia lainnya, sebab-sebab yang menyebabkan kesengsaraan. Semua itu jelas baru dapat dijelaskan apabila yang memahaminya mengetahui sejarah sosial pada saat ajaran agama itu diturunkan.

b. Karakteristik Sosiologi

Teorisasi sosiologis tentang karakteristik agama serta kedudukan dan signifikasinya dalam dunia sosial, mendorong untuk ditetapkannya serangkaian kategori sosiologis, meliputi:³⁶

- 1) Stratifikasi sosial, seperti kelas dan etnisitas;
- 2) Kategori biososial, seperti seks, gender, perkawinan, keluarga, masa kanak-kanak dan usia;
- 3) Pola organisasi sosial meliputi politik, produksi ekonomis, sistem pertukaran dan birokrasi;
- 4) Proses sosial, seperti formasi batas, relasi intergroup, interaksi personal, penyimpangan dan globalisasi.

³⁶ Zulfi Mubarak. Sosiologi Agama : Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer. (Malang: Uin Malang Press, 2006), Hlm. 123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran kategori-kategori dalam studi sosiologi terhadap agama ditentukan oleh pengaruh paradigma utama tradisi sosiologi dan oleh refleksi empiris dari organisasi dan perilaku keagamaan. Paradigma fungsionalis yang mula-mula berasal dari Durkheim dan kemudian dikembangkan oleh sosiolog Amerika Utara Talcott Parsons, secara khusus memiliki pengaruh kuat dalam sosiologi agama. Parsons melihat bahwa masyarakat adalah suatu sistem sosial yang dapat disamakan dengan ekosistem. Bagian-bagian unsur sistem sosial memiliki fungsi esensial kuasi organik yang memberikan kontribusi terhadap kesehatan dan vitalitas sistem sosial serta dapat menjamin kelangsungan hidup manusia. Sedangkan bagi Bryan Wilson, agama memiliki fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifesnya adalah memberikan keselamatan identitas personal dan jiwa bagi laki-laki dan perempuan.

Sedangkan fungsi latennya adalah memberdayakan personal dan spiritual dalam menghadapi gangguan emosional inner, kondisi spiritual dan upaya untuk menghadapi ancaman keimanan dan penyembahan. Untuk mendapatkan gambaran dari persoalan-persoalan yang di kaji, para sosiolog menggunakan dua corak metodologi penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif dalam sosiologi agama disandarkan pada skala besar survey terhadap keyakinan keagamaan, nilai-nilai etis dan praktik kehadiran di gereja. Pendekatan seperti ini digunakan oleh Rodney Stark dan William Bainbridge dalam *The Future of Religion* saat mengumpulkan sejumlah besar database statistik nasional dan regional tentang kehadiran di gereja dan keanggotaan peribadatan dalam upaya menghasilkan teori sosial yang telah direvisi mengenai posisi agama dalam masyarakat modern. Sedangkan penelitian sosiologi dalam skala kecil dengan menggunakan metode seperti pengamatan partisipan atau wawancara mendalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode ini diprakarsai oleh Max Weber dan kemudian disempurnakan oleh Ernst Troeltsch dari Jerman.³⁷

A. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan, sinopsis, proposal penelitian dan studi serupa. Penulis berusaha menelusuri studi-studi tersebut Pernah melakukan sebelumnya dan memiliki kesamaan. Selain itu, hasil pencarian ini akan menjadi referensi untuk menulis tidak menggunakan metodologi yang sama, sehingga diharapkan penelitian ini Jelas bukan hasil menjiplak penelitian yang sudah ada. Dari pencarian yang dilakukan oleh penulis, penelitian tentang subjek Ini telah dibahas oleh beberapa orang. Para peneliti menemukan beberapa makalah terkait pembahasan ini.

1. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Farikha dari Universitas UIN Jakarta Pada Tahun 2022 dengan judul “Analisis Kisah *Ashab Al-Ukhdud* Dalam Al-Qur’an”. Dari penelitian ini fokus dalam menganalisa kisah *Ashab al-Ukhdud* dengan menggunakan pendekatan sastra yang ditawarkan oleh Muhammad Ahmad Khalafullah (w. 1991 M).³⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu objek penelitian tentang kisah Ashab al-ukhdud , tetapi perbedaannya dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur’an (Perspektif Tafsir Bil Matur Dan Sosiologis).
2. Skripsi dengan judul “Signifikasi Kisah Ashabul Ukhdud Dalam al-Qur’an”, oleh Rizky Mualimatul Fiqiyah. Objek penelitian ini adalah tentang kisah Ashab al-ukhdud , tetapi perbedaannya dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur’an (Perspektif Tafsir Bil Matur Dan Sosiologis).

³⁷ Carl Olson. *Theory And Method In The Study Of Religion; A Selection Of Critical Readings*. (Canada: Thomson Wadsworth, 2003), Hlm. 23.

³⁸ Fairikhai. “ Ainailis Kisaih Aishaib Ail-Ukhdud Dailaim Ail-Qurain (Pendekaitain Sastrai Muhaimmaid Aihmaid Khailaifullaih). (Skripsi, Faikultais Ushuluddin Dain Daikwaih Institut Ilmu Ail-Qur’ain Jaikairtai. 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi dengan judul “*Kisah Ashabul Ukhdud dan Ashabul Qaryah dalam Al-Qur’an (Studi Terhadap Kitab Fahm Al-Qur’an Al-Hakim Al-Tafsir Al-Wadiah Hasb Al-Nuzul Karya M. Abid Al-Jabiri)*” oleh Ma’rifah Ladzuni, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020. Fokus penelitian ini yaitu mengkaji dua kisah di dalam Al-Qur’an dengan pendekatan tartib Nuzul Muhammad Abid Al-Jabiri, dan mengkaji hikmah, pelajaran yang dapat diambil dari kisah *Ashabul Ukhdud* dan *Ashabul Qaryah*. Dalam hasil penelitiannya Ma’rifah berkesimpulan bahwa model tafsir al-Jabiri cenderung ijmal, tidak semua ayat ditafsirkan dan penafsirannya sangat ringkas, dan mengambil pelajaran, hikmah yang terkandung dalam kisah *Ashabul Ukhdud* dan *Ashabul Qaryah*.³⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu objek kisah Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur’an (Perspektif Tafsir Bil Matur Dan Sosiologis).

4. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dwi Eko Syahputra dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim II Pada Tahun 2021 dengan judul “*Nilai-Nilai Akhlak Pada Kisah Ashabul Al-Rass Dalam Al-Qur’an*”. Penelitian ini menjelaskan *Asshab Al-Rass* ini dipimpin oleh seorang raja yang baik dan bijaksana serta raja inilah yang memberikan nasihat kepada mereka setiap harinya namun *Asshab Al-Rass* ini termasuk kaum yang kufur mereka menyembah pohon shaunubir yang memberikan kehidupan kepada mereka dan ada juga yang berpendapat bahwa *Asshab Al-Rass* menyembah berhala.⁴⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu objek tentang kisah *Ashabul Al-Rass* dimana penelitian ini lebih fokus dalam

³⁹ Mai’rifaih Laidzuni, “*Kisah Aishaibul Ukhdud Dain Aishaibul Qairyaih Dailaim Ail-Qur’ain (Studi Terhaidaik Kitaib Faihm Ail-Qur’ain Ail-Haikim Ail-Taifsir Ail-Waidih Haisb Ail-Nuzul Kairyai*

M. Aibid Ail-Jaibiri)”, (Tesis, Faikultais Ushuluddin Dain Pemikirain Islaim, Uin Sunain Kalijaigai Yogyakairtai, 2020). H. 59-61.

⁴⁰ Dwi Eko Saiputrai, “*Nilaii-Nilaii Aikhlaik Paidai Kisah Aishaibul Ail-Raiss Dailaim Ail-Qur’ain*”.(Tesis, Faikultais Ushuluddin, Uin Sultain Syairif Kaisim Ii Pekainbairu, Riiau.2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami nilai-nilai akhlak pada kisah *Ashabul Al-Rass* dalam Al-qur'an, tetapi perbedaannya dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Bil Matsur Dan Sosiologis).

Skripsi yang ditulis oleh Rahmat Ibnuansyah Pada Tahun 2017 Dengan Judul “Kisah *Ashhāb Al-Kahfi* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara tafsir ibnu katsir dengan Tafsir Al-Maraghi)”. Fokus masalah pada skripsi ini adalah apa saja sifat yang dimiliki oleh para pemuda *Ashāb Al-Kahfi* dan pelajaran apa saja yang bisa diambil dari kisah yang Allah jelaskan dalam Al-Qur'an. Kemudian Persamaan dan perbedaan penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Ahmad Mustafa Al-Maraghi tentang kisah *Ashhāb Al-Kahfi*. Adapun hasil dari penelitian skripsi ini berdasarkan masalah yang diangkat ternyata para pemuda *Ashāb Al-Kahfi* memiliki sifat yaitu beriman kepada Allah, memegang teguh keimanannya kepada Allah, dan zuhud. Persamaan penafsirannya yaitu diantaranya kisah *Ashāb Al-Kahfi* adalah termasuk tandatanda kebesaran Allah yang tidaklah mengherankan jika dihubungkan dengan kekusaan Allah yang ada di alam semesta, yang di ceritakan Allah dalam kisah *Ashāb Al-Kahfi* ini adalah para pemuda, penyebab dari para pemuda itu berlindung ke dalam gua adalah untuk menyelamatkan dan membela keyakinan agamanya dari kaumnya yang kafir. Persamaan pada penelitian ini adalah memakai tafsir Ibnu Katsir untuk menjelaskan makna dari kisah, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah terlihat pada variable penelitian judul yaitu penulis meneliti tentang Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Bil Matsur Dan Sosiologis).

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Muthoifin pada tahun 2018 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ashabul Ukhdud Surat Al-Buruj Perspektif ibn katsir Dan Hamka”. Penelitian ini fokus pada konsep tauhid dalam kisah Ashabul Ukhdud yang memiliki keyakinan bahwa Allah saja yang wajib ditaati. Penelitian ini memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesamaan objek tentang kisah Ashabul Ukhdud dimana penelitian ini lebih fokus tentang Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam kisah Ashabul Ukhdud, perbedaannya dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Bil Matur Dan Sosiologis).⁴¹

Jurnal yang ditulis oleh Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I pada tahun 2015 dengan judul "Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Anak Usia Sd/Mi". Penelitian ini fokus pada Kisah-kisah Al-Qur'an bermanfaat dalam rangka pembentukan karakter manusia yang berbudi luhur dan memiliki aqidah tauhid. Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik dapat menjadikan kisah sebagai metode alternatif bagi pembentukan jiwa peserta didik terutama dalam ranah afektif dan psikomotor. Penelitian ini memiliki kesamaan tentang kisah-kisah di dalam Al-Qur'an, di mana penelitian ini lebih fokus tentang Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam kisah di dalam Al-Qur'an, perbedaannya dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Bil Matur Dan Sosiologis).⁴²

Jurnal yang ditulis oleh Agus Imam Kharomen pada tahun 2019 dengan judul, "Kajian Kisah Al-Qur'an Dalam Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah (1916-1988)." kesimpulan dari isi jurnal ini bahwa kisah dalam Al-Qur'an merupakan sarana/media dalam menjelaskan ajaran dan petunjuk Al-Qur'an. Al-Qur'an sudah menegaskan bahwa kisah dalam Al-Qur'an bukanlah informasi atas berbagai berita/peristiwa sejarah yang harus dipegang. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah bersamanya membahas informasi mengenai Kisah Ashab Al-Rass Dan Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Bil Matur Dan Sosiologis).

⁴¹ M Muthoifin. "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Aishabul Ukhdud Dalam Al-Qur'an Perspektif Ibn Kaitsir Dain Haimkai". (Jurnal Studi Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018). H 163-174

⁴² Nurul Hidayati Rofiah, Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Anak Usia Sd/Mi, (Program Studi Pgsd Fkip Uad, 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library Research) yaitu suatu penelitian yang mengadakan penyelidikan dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti,⁴³ yakni tentang kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud dalam Al-Qur'an dengan pendekatan metode muqaran (Perbandingan Tafsir). Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa dengan metode tafsir secara komperatif.⁴⁴

B. Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini ditinjau dari berbagai informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan. Baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, dan bentuk dokumen tulisan lainnya yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Serta memiliki akurasi dengan fokus permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

C. Sumber Data Primer

Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan judul penelitian diatas, adalah: Al-Qur'an dan kitab tafsir, yakni, Tafsir Ath-Thabari oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir oleh Ibnu Katsir.

D. Sumber Data Sekunder

Data sekundernya berkaitan dengan pandangan para ulama, cerdikawan, dan mufassirin, dari buku yang menyangkut tentang kemenangan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan hal tersebut. ialah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku,

⁴³ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Hlm. 3.

⁴⁴ Muhammmad Suma, Ulumul Qur'an, Cet. I, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) Hlm, 383.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal-hal, tulisan dan ensiklopedia yang memiliki relevansinya dengan pembahasan ini.⁴⁵

E Metode Pengumpulan Data

Mengingat bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan secara kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan.⁴⁶ Kepustakaan yang dimaksud yaitu pengumpulan dengan mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis hanya memfokuskan pada dokumentasi literatur yang berkaitan dengan kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai bacaan yang membahas tentang kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud.
2. Menelusuri ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud dengan pelacakan menggunakan Mu'jam al-Mufaharas Li al- Fāzil al-Qur'an karangan Fu'ad Abdul Baqi dan maktabah syamilah serta melihat juga ayat-ayat lain yang berbicara tentang kisah. Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud dari buku-buku yang membahas kisah dua puluh lima Nabi dan buku-buku lainnya.
3. Mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Memadukan berbagai sumber yang telah diperoleh, baik dengan cara mengutip dan lain-lain.

F Teknik Analisa Data

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa dengan metode tafsir secara komperatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Sumairdi Suryai Braitai, *Metodologi Penelitiain*, (Jaikairtai: Raijaiwaili Press, 2014), Hlm. 93-94.

⁴⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), Hlm. 101

1. Menelusuri ayat-ayat yang menceritakan tentang kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud Al-Qur'an sebagai tema sentral
2. Mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisahkan tentang kisah Ashabul Al-Rass dan Ashabul Ukhdud.
3. Penulis akan mengalihkan kebahasa Indonesia semua sumber-sumber yang berbahasa asing.
4. Mengkaji secara ilmiah seluruh data yang telah diperoleh dengan menggunakan perangkat-perangkat tafsir komperatif.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan semua data dan fakta yang telah diteliti.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini membahas kisah-kisah dalam al-Qur'an yakni Ashab Al-Rass dan Ashab Al-Ukhdud. Kisah Al-Qur'an bermanfaat dalam merujuk kepada Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Qurthubi. Beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas Ashab Al-Rass dan Ashab Al-Ukhdud adalah QS. Al-Furqan ayat 38 dan QS. Al-Buruj ayat 4-7. Kisah-kisah yang termaktub dalam penelitian ini antara lain ; Kisah-kisah orang pembuat parit, kisah raja dzalim, dan orang-orang yang dibakar hidup-hidup. Hikmah yang dapat diambil antara lain; Orang yang beriman pada Allah pasti diuji, Tamak akan kekuasaan merupakan penghalang dari hidayah, Tidak boleh mengharapkan kesembuhan dari manusia, sihir adalah hal yang sangat buruk, dan semangatnya para penyebar kesesatan.

Dari uraian penafsiran Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Qurthubi dapat diambil kesimpulan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an menjadi bagian tak terpisahkan dari isi Al-Qur'an yang menjadi referensi utama bagi umat manusia. Kisah-kisah Al-Qur'an bermanfaat dalam rangka pembentukan karakter manusia yang berbudi luhur dan memiliki aqidah tauhid.

Tujuan kisah-kisah yang ditampilkan Al-Qur'an adalah agar dapat dijadikan pelajaran dan sekaligus sebagai petunjuk yang berguna bagi setiap orang beriman dan bertaqwa dalam rangka memenuhi tujuan diciptakannya yaitu sebagai abdi dan khalifah pemakmur bumi dan isinya. Serta memberikan pengertian tentang sesuatu yang terjadi dengan sebenarnya agar dijadikan ibrah (pelajaran) untuk memperkokoh keimanan dan membimbing ke arah perbuatan yang baik dan benar.

Ada nilai-nilai akhlak yang terdapat pada kisah Ashhab Al-rass dalam al-Qur'an, yaitu: Nilai Akhlak Mahmudah yaitu nilai jujur, sabar, dan saling memanehati. Kemudian Nilai Akhlak Madzmumah yaitu nilai syirik, egois, tamak, dan ayya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan antropologis dalam memahami kisah-kisah di dalam Al-Qur'an dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Antropologi adalah salah satu disiplin ilmu dari cabang ilmu pengetahuan sosial yang memfokuskan kajiannya pada manusia. Pendekatan sosiologis digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama. Hal demikian dapat dimengerti, karena banyak bidang kajian agama baru dapat dipahami secara proporsional dan tepat apabila menggunakan jasa bantuan dari ilmu sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu. Sosiologi mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup itu serta pula kepercayaan, keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia.

B. Saran

Setelah penulis mengkaji tentang kisah Ashhab Al-Ukhdud dan Ashab Al-Rass dari sisi pelajaran nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, ternyata kisah ini merupakan suatu kisah yang mempunyai relevansi untuk zaman sekarang dan yang akan datang. Untuk itu penulis menyarankan agar pembaca dapat mengkaji kisah-kisah yang lain dengan mengambil tema yang sama. Seperti kisah Ashhâbul Kafî yaitu kisah tujuh pemuda yang tertidur lelap di dalam gua selama 309 tahun, dan kisah-kisah lainnya yang kiranya mampu bagi pembaca untuk mengkajinya.

Jadikan kisah-kisah hikmah yang diceritakan Al-Qur'an sebagai pelajaran dan pedoman hidup. Jadikan kebaikan sesuatu yang dapat ditiru, dan keburukan sebagai sesuatu yang harus dihindari.

Kemudian penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini sehingga membutuhkan penelitian mengenai kisah Ashhab Al-Ukhdud dan Ashab Al-Rass di lain hari.

DAFTAR PUSTAKA.

- Al-Audun Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 97.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Jami' al-Bayân 'an Ta'wil Al-Qur'an*, (Bairut Dâr al-Fiqr), Jilid I,
- Al-Hasan Ridha, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (terj), Ahmad Akrom, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hlm. 59.
- Dwi eko saputra, “ *Nilai-Nilai Akhlak Pada Kisah Ashabul Al-Rass dalam Al-Qur'an*”. (Tesis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, Riau. 2021).
- Faisal Akbar Minraya. *Pelajaran Dari Kisah Ashabul Ukhdud*. Buletin At-Tauhid, 2016
- Farikha. “ Analisis Kisah Ashab Al-Ukhdud Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Sastra Muhammad Ahmad Khalafullah). (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. 2022
- Hasbi Asshidieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'ân*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Utama, 2002)
- Ibn Katsir , *al-Bidayahwa al-Nihayah*, Jilid XIV, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), hlm., 32.
- Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Jilid 1, hlm. 39.
- Ibn Katsir, *Tafsir Juz 'Amma min Tafsir Al-Qur'ân Al-'Azhim*, Terj. Farizal Tirmizi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007),
- Manna Khalil al-Qattan, *Ulum al-Qur'an*, penerjemah, Mudzakkir, (Cet; 13 Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), Hlm., 527.
- M Muthoifin. “ Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ashabul Ukhdud surat Al-Buruj Perspektif Ibn Katsir dan Hamka”. (Jurnal Studi Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, 2018). h 163-174
- Mhammad Hadi Ma'rifat, *Kisah-kisah Al-Qur'an; Antara Fakta dan Metafora*, Terj. Azam Bahtiar, h. 28-33.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Husein Adz-Dzahabi, *at-Tafsir wa al-Mufasssin*, Jilid II, (Mesir: Maktabah Wahbah, 1985), hlm. 242.
- Muhammad Nusaib ar-Rifa'I, *Tafsir al-Ali al-Qadir li Ikhtishar Tafasir Ibnu Katsir* (t.t., Juz I), h. Xi
- Rasih Anwar, *Melacak Unsur-Unnsur Israiliyyat Dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999)
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin dan Abdul Aziz, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 60.
- Shalah A. Fattah, *Kisah-kisah Al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu Jilid 2*, Terj. Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)
- Shalahuddin Hamid, *Studi Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Inti media Cipta Nusantara, 2002)
- Syeikh Muhammad Al-Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta, 2005) Tafsir At-Thobari 24/270
- Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam" Vol. 1 No. 4. 2015.
- Tim Penerjemah al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Banten: CV. al-Fatih Berkah Cipta, T.Th.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Cet. 1. Riau: Fakultas Ushuluddin UIN Suska, 2019.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, cet. 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- To Hariyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Surat al-Hujurat Menurut Sayyid Quthub" Vol. 16 No. 2. 2015. V.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Baru
- W.S. Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Press. 2014
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tarikhur Rasul Wal Muluk*. Kairo: Daarul Maarif, tt.

Wahya, Aksin. Menggugat Otentitas Wahyu Tuhan, Kritik atas Nalar Tafsir Gender. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.

Wahya, Hanny, "Piramida: Peninggalan Karya Seni Dunia dari Wilayah Barat Hingga Timur, dalam "Humaniora 2.2 (2011): 968-977. Yahya, Harun. Negeri-Negeri yang Musnah. Bandung: Dzikra, 2001



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Ichsan Aqli
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 22 Februari 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Prum. Sidomulyo Jl. Parkit Raya
No. Telp/Hp : 082284686660
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Email : m.ichsan.amli@gmail.com

Orang Tua

Ayah : Amrizal
Ibu : Liza Dewita

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Babussalam Kota Pekanbaru
SMP : Pondok Pesantren Al-uswah Kota Pekanbaru
SMA : MA Hasanah Kota Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.